

# KIM

## ERAT Apresiasi Festival Tomaugi Untuk Pelestarian Bahasa Daerah Bugis

MUH. NUR ARIF - PAREPARE.KIM.WEB.ID

Feb 28, 2022 - 19:55



PAREPARE - Ketua penggerak PKK Kota parepare, Hj. Erna Rasyid Taufan

(ERAT) meluangkan waktu menghadiri penutupan Festival TOMAUGI, sebagai wujud komitmen, perhatian, dan kepedulian dalam pelestarian bahasa Bugis, yang diselenggarakan Ikatan Guru Bahasa Daerah (IGbD) bekerja sama dengan Pemerintah Kota Parepare di Balai Ainun Habibie Minggu (27/2/2022)

Dihadiri Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Arifuddin Idris, pemerhati budaya, Andi Nurhanjayani dan para pelajar, serta mahasiswa pemenang lomba festival, Erana Rasyid Taufan mengapresiasi pelaksanaan kegiatan Festival Tomaugi dalam rangka memperingati Hari Bahasa Ibu Internasional ini.

"Erat mengapresiasi kegiatan yang diselenggarakan IGBD Parepare dan juga mengapresiasi kepada pihak-pihak yang mendukung festival Tomaugi sebagai upaya dalam melestarikan bahasa daerah." kata Erat.

Ketua DPD II Golkar Parepare, Erna Rasyid Taufan juga mengungkapkan relevansi bahasa daerah dan syiar Islam. Seorang wanita yang berlatar belakang Dai'ah ini menjelaskan pentingnya penggunaan bahasa daerah dalam syaria Islam, dalam Al Qur'an pun kata Erat juga tertuan dalam bahasa daerah.

"Contohnya ketika kita berada di daerah pedalaman, ketika masyarakat disana hanya mengerti jika kita berbahasa daerah, maka bahasa daerah memiliki peran penting agar pesan dakwah atau syiar Islam kita dapat tersampaikan," ujar Erna Rasyid Taufan.

Selain itu, Erat juga menyinggung tentang budaya "Pammali" Masyarakat Bugis yang dinilai sarat dengan syiar Islam. Banyak kearifan lokal kita yang tertuan dalam Lontara itu relevan dengan syiar Islam, seperti pammali Bugis, nah pammali masyarakat Bugis kita ini juga tertera dalam hadis Rasulullah.

"Ketua Dewan Pembina Forum Kajian Cinta Alquran (FKCA) Parepare ini juga sempat sempat mencuri perhatian dengan sapaan "Tonalebbikeng" yang ditujukan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerhati budaya.

"Tomalebbikeng" sebagai bentuk sapaan penghormatan dan pemuliaan masyarakat Bugis kepada tamu yang dituakan yang kini sudah jarang digunakan oleh para penutur Bugis. ( Nur Arif) Parepare Sulsel.